

**MANUSIA GEROBAK:
SUATU KAJIAN MENGENAI TAKTIK-TAKTIK ADAPTIF
PEMULUNG PERKOTAAN DI JATINEGARA**

TESIS

**ABDUL GHOFUR
6905070016**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA**

T

24290

**Depok
Juli 2008**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

**MANUSIA GEROBAK:
SUATU KAJIAN MENGENAI TAKTIK-TAKTIK ADAPTIF
PEMULUNG PERKOTAAN DI JATINEGARA**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Sains (Msi) dalam Departemen Antropologi**

**ABDUL GHOFUR
6905070016**



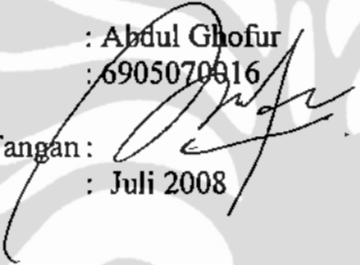
**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA**

**Depok
Juli 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, dan
seluruh sumber yang dikutip maupun
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Abdul Ghofur
NPM : 6905070616

Tanda Tangan: 
Tanggal : Juli 2008

**Universitas Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Departemen Antropologi
Program Pascasarjana**

Lembar Persetujuan Pembimbing

Judul : Manusia Gerobak : Suatu Kajian Mengenai Taktik-taktik Adaptif Pemulung Perkotaan Di Jatinegara.

Nama : Abdul Ghofur

NIM : 6905070016

Depok, 18 Juni 2008



Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PASCASARJANA

Gedung PAU Ilmu Sosial Lt. II Kampus Baru UI, Depok 16424 Telp/Fax : (021) 78849022
E-mail: pascant@gmail.com

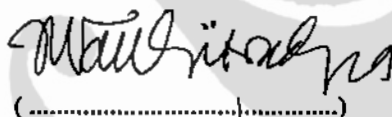
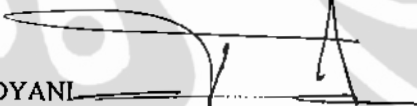
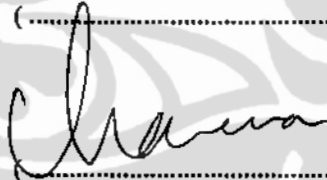
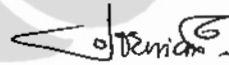
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Abdul Ghofur
NPM : 6905070016
Program Studi : Antropologi
Judul Tesis : Manusia Gerobak: Suatu Kajian Taktik-taktik Adaptif
Pemulung Perkotaan Di Jatinegara.

Tesis berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Antropologi pada Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
KETUA	DR. IWAN TJITRADJAJA	 (.....)
PEMBIMBING	PROF.DR. ACHMAD FEDYANI SAIFUDDIN	 (.....)
PENGUJI	DR. HANNEMAN SAMUEL	 (.....)
PANITERA	DRA.ENDANG PARTRIJUNIANI, MA	 (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 10 Juli 2008

KATA PENGANTAR

Sudah tak terhitung berapa teman-teman saya bertanya dengan keheranan, kenapa saya kuliah (lagi) dengan mengambil antropologi? Menurut teman-teman, antropologi itu ilmu aneh, kecil manfaatnya, dan yang utama *gak* prospektif. Saya jawab, saya juga tidak tahu, *wong* waktu pengen kuliah, saya seperti dapat bisikan --entah dari mana datangnya. *La terus mo* kuliah apa? --saat itu saya sedang merefleksi mengenai kerja-kerja penanggulangan kemiskinan, saya menemukan bahwa ada masalah di kalangan 'aktifis' mengenai pemahaman hubungan manusia dan kemiskinan--, tanpa pikir panjang saya pun memilih antropologi, yang katanya mendalami manusia. Atas dorongan Istri dan Mas Rusdi, saya pun ikut tes, eh --tanpa belajar -- ternyata saya (di)lulus(kan) juga.

Kebiasaan sebagai 'buruh sosial' yang bergulat dengan hal-hal yang praktis ternyata menyulitkan saya dalam menangkap pengetahuan pada saat kuliah. Pengetahuan antropologi bukan hanya asing, tapi juga menjemukan, dan berwajah seribu yang menjadikan dosen seperti 'munafik' dengan realitas yang ada. Tapi ya sudahlah, jalanin saja, tidak usah dapat 'ilmu' banyak, sedikit tapi cukup dan bermanfaat (bagi dan menurut siapa ya). Situasi itu menjadikan saya 'cuek' dengan perkuliahan, sampai-sampai 'ibu-ibu' di jurusan lebih mengenal saya sebagai orang gila. Setidaknya ini justifikasi --kalau saya tidak secerdas teman-teman di kelas dalam mencerna pengetahuan sekompleks antropologi, juga kalau kuliah sambil kerja untuk nyambung hidup itu ternyata tidak nyaman-- untuk memperoleh pengetahuan sedikit itu.

Meski begitu, tanpa disadari, ternyata saya mendapat banyak pengetahuan, perspektif dan metodologi --yakin, tidak akan saya peroleh dari kalangan 'aktifis'. Setidaknya gambaran studi ini yang bagi saya pengetahuan yang saya peroleh itu. Melalui studi ini, paling tidak saya ingin memberikan kontribusi pada banyaknya kegagalan upaya penanggulangan kemiskinan. Harus diakui, selama ini pemerintah dan 'aktifis' ternyata hanya menjadikan subjek sebagai label dan klaim saja, mereka hanya menangkap suara melalui PRA atau pun PPA, tapi abai bahkan lupa terhadap makna dan praktik keseharian golongan miskin sebagai

subjek. Sehingga golongan miskin hanya diajak menampilkan permukaan kemiskinan untuk dicarikan jawaban, padahal rumusan yang dihasilkan itu 'fiktif' dan mungkin manipulatif. Sebagai contoh kebutuhan atas modal, tidak mempertimbangkan aspek makna, jaringan sosial dan tindakan manipulatif yang dilakukan golongan miskin. Akibatnya, banyak program bantuan modal akan lenyap begitu saja. Dengan kata lain, setidaknya penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kemiskinan melalui pandangan pelakunya –selain pendekatan budaya kemiskinan dan kemiskinan struktural-- yang selayaknya menjadi pertimbangan secara cermat dalam perumusan program-program penanggulangan kemiskinan.

Adalah kebohongan menyatakan penelitian ini baik, adalah kesombongan kalau perspektif penelitian ini yang paling tepat untuk digunakan. Saya sadar dengan resiko ini, bahwa saya akan dituduh oleh teman-teman yang selama ini mengagungkan kemiskinan struktural telah meromantisir golongan miskin. Dengan segala kerendahan hati, saya hanya bermaksud mengisi suatu celah dalam pengetahuan, khususnya kemiskinan dan antropologi, dan terutama posisi golongan miskin yang senantiasa berdialektika. Saya juga yakin proses dan analisis penelitian ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu saya sangat terbuka terhadap berbagai kritik dan masukan para pembaca. Saya berharap penelitian ini dapat ditempatkan secara proporsional dalam keseluruhan usaha memahami kemiskinan, khususnya fenomena manusia gerobak yang kemungkinan akan menjadi *trend* gaya hidup perkotaan di masa mendatang.

Saya hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segala hutang budi kepada Bapak Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin, di tengah kesibukan beliau masih berkenan menjadi pembimbing, pengarah dan motivator bagi penyelesaian penelitian ini. Tanpa beliau saya belum tentu mampu menemukan celah dan arah penelitian ini. Saya juga mohon maaf jika penelitian ini masih jauh dari harapan (meski semaksimal mungkin saya melakukan perubahan). Bapak Dr. Iwan Tjitradjaya selaku Ketua Program, terimakasih atas segala kesempatan yang diberikan. Juga seluruh Sivitas Akademika Antropologi, terimakasih dan mohon maaf.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Mbak Sri Kusumastuti Rahayu, Mas Asep Suryahadi, Mas Sudarno Sumarto, Mbak Widjajanti, Ibu dan Bapak lainnya di Lembaga Penelitian SMERU atas dukungan dan bantuannya. Sekaligus permohonan maaf saya sampaikan atas segala keterlambatan penyelesaian studi ini.

Istriku, Lily Noviani Batara, kedua anakku Ineza Sativa dan Gelandang Rakyntara, terimakasih dorongan, pengertian dan kesabaran semua, Opunk juga minta maaf dengan lamanya kuliah ini. Opunk tak berniat menghamburkan uang rumahtangga karena hanya ingin disebut penderma UI (kampus terbesar yang menerima dana APBN). Mungkin benar, uang kuliah selama ini dapat menambah biaya bangun gubuk sendiri, dibanding menggelandang di kontrakan orang. Ibu dan Bapak (kandung-mertua) dan semua adikku, terimakasih atas segala doa yang dipersembahkan. Mas Rusdi, terimakasih telah memberi kesempatan saya untuk sekolah meski harus nyambi (jarang kesempatan seperti ini diperoleh di kalangan aktifis).

Secara khusus, saya berhutang budi cukup besar kepada Zuliati yang cukup banyak meluangkan waktu untuk membantu menghubungkan saya dengan para manusia gerobak. Annuri yang dengan telaten turut membaca tulisan-tulisan ini. Juga Alfis meski jauh di Madura masih sempat menyumbang pemikiran dan bahan-bahan yang menunjang. Tak lupa juga kepada Sely di Lampung yang telah membantu mencarikan buku-buku sampai ke Yogyakarta.

Akhirnya, buat teman-teman di Gerakan Antipemiskinan Rakyat Indonesia (GAPRI), khususnya Kang Wawan, Ririn dan Okta, saya --pernah sampaikan kalau sekretariat itu kepentingan banyak orang, jika sekretariat 'hancur', akan banyak nama-nama (orang besar) tercoreng, sementara kuliah itu kepentingan pribadi, kalau pun hancur cukup saya saja--, mohon maaf jika beberapa bulan ini aktifitas sekretariat menjadi kacau karena ketidakhadiran saya. Mas Sugeng terimakasih atas masukan-masukannya.

Depok, Juli 2008

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang telah bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Ghofur
NPM : 6905070016
Program Studi : Pascasarjana
Departemen : Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

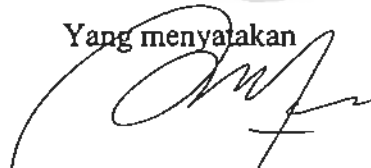
**MANUSIA GEROBAK:
Suatu Kajian Mengenai Taktik-Taktik Adaptif
Pemulung Perkotaan di Jatinegara**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal: 17 Juli 2008

Yang menyatakan


Abdul Ghofur

ABSTRAK

Nama : Abdul Ghofur
Program Studi : Pascasarjana Antropologi
Judul : Manusia Gerobak: Suatu Kajian Mengenai Taktik-Taktik Adaptif
Pemulung Perkotaan di Jatinegara

Tesis ini merupakan studi yang memfokuskan pada kehidupan sehari-hari manusia gerobak, yakni pemulung yang menggelandang di Jatinegara. Melalui studi ini saya menunjukkan bahwa manusia gerobak sebagai golongan miskin merupakan subjek aktif, memiliki kapasitas dan potensi dalam mengembangkan taktik-taktik kreatif maupun manipulatif untuk bertahan hidup. Ciri-ciri subjek aktif tersebut ditunjukkan melalui pemaknaan-pemaknaan, seperangkat pengetahuan sebagai basis praktik keseharian, memanfaatkan jaringan sosial dan penampilan (gaya) hidup menggelandang. Berdasarkan temuan-temuan ini, asumsi teoritis pendekatan kebudayaan kemiskinan dan kemiskinan struktural yang menyatakan bahwa golongan miskin mempunyai budaya distingtif yang ternyata sulit dibuktikan, karena terjadinya pembauran-pembauran yang dilakukan manusia gerobak dengan aktor-aktor lain yang lebih luas.

Kata kunci : kemiskinan, pemulung, gelandangan, taktik

ABSTRACT

Name : Abdul Ghofur
Study Program : Postgraduate of Anthropology
Title : Cart-men: A Study of Adaptive Tactics
of Urban Scavenger in Jatinegara

This thesis forms a study that focuses on daily life of cart-men, specifically the scavengers in Jatinegara. Through this study, I point out that cart-men as a poor group show an active subject, have capacities and potencies in developing both creative and manipulative tactics to survive. The features of the active subjects are shown by meanings, a set of knowledge as a basis of daily practice, exploit the social web and the appearance of vagrant lifestyle. Based on these findings, theoretical assumption the culture of poverty and structural poverty approach say that the poor has a cultural distinctive which is difficult to be proved, because of the social intercourse which is done by the cart-men and other actors at large.

Keywords: poverty, scavenger, homeless, tactic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kerangka Konseptual	3
1.2.1 Kajian tentang Pemulung dan Gelandangan	3
1.2.2 Kerangka Berfikir	8
1.2.3 Keterkaitan Teori Dengan Fenomena	16
1.3 Permasalahan Penelitian	17
1.4 Penjelasan Konsep-Konsep	18
1.4.1 Konsep Pemulung dan Gelandangan	18
1.4.2 Konsep Manusia Gerobak	18
1.5 Tujuan Penelitian	19
1.6 Metode Penelitian	19
1.6.1 Pendekatan	19
1.6.2 Informan Penelitian	20
1.6.3 Pengumpulan Data	21
1.6.4 Pelaksanaan Penelitian	23
1.6.5 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	25
BAB 2 SEJARAH MENJADI MANUSIA GEROBAK DAN PEMILIHAN LOKASI	27
2.1 Gelandangan Dalam Catatan Awal	27
2.2 Sejarah Keberadaan Manusia Gerobak di Jatinegara	28
2.3 Lokasi Tinggal dan Bekerja	38
2.3.1 Lokasi-Lokasi Tinggal	38
2.3.2 Gerobak: Alat Kerja Sekaligus Rumah	42
2.3.3 Lokasi-Lokasi Kerja	45
BAB 3 GAMBARAN KEHIDUPAN MANUSIA GEROBAK	49
3.1 Aktivitas Keseharian	49
3.2 Kategori Manusia Gerobak	61
3.3 Potret Rumahtangga Manusia Gerobak	65

BAB 4	KEMISKINAN DAN PandANGAN TERHADAP KOTA	70
4.1	Atribut-atribut Kemiskinan	70
4.1.1	Pendapatan Tak Menentu	70
4.1.2	Makan (Tak) Pasti	73
4.1.3	Sakit Tanpa Obat	75
4.1.4	Gerobak (Rumah) Kami	77
4.1.5	Penampilan Kumal	79
4.2	Pandangan Atas Posisi	83
4.3	Kota dalam Pandangan	86
4.3.1	Jakarta: Kota (Sumberdaya) Sampah	86
4.3.2	Jakarta: Kota (Tidak) Untuk Golongan Miskin	91
4.3.3	Jakarta: Kota Ekspresi Diri	95
BAB 5	TAKTIK-TAKTIK MANUSIA GEROBAK	100
5.1	Membangun dan Mengembangkan Hubungan Sosial	102
5.1.1	Memanfaatkan Hubungan Kerabat	103
5.1.2	Memanfaatkan Hubungan Bukan Kerabat	107
5.1.2.1	Hubungan Sesama Pemulung	107
5.1.2.2	Hubungan Dengan Lapak	109
5.1.2.3	Hubungan Dengan Pemilik Warung	111
5.1.2.4	Hubungan Dengan Aparat	114
5.2	Memilih Waktu Memulung	118
5.3	Memilih dan Menguasai Tempat	122
5.4	Menggelandang Sebagai (Gaya) Hidup	129
BAB 6	PENUTUP	136
	KEPUSTAKAAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Informan Penelitian	24
----------------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian 26

